

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN JUMLAH PENGANGGURAN TERHADAP GARIS KEMISKINAN DI KABUPATEN MUARO JAMBI

Osi Hayuni Putri¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

Email: osihayuniputri@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a type of causality research that belongs to the quantity approach. This study uses secondary data, and uses the independent variable, namely GRDP (X1), Total Unemployment (X2) and the dependent variable, namely the Poverty Line (Y) in Muaro Jambi Regency for 10 years starting from 2011-2020. The time used in this research is 3 months (July-September) 2021. From the results of the analysis and discussion, it can be concluded as follows: 1. Simultaneously the PDRB and the number of unemployed have a significant effect on the poverty line in Muaro Jambi Regency in 2011 -2020 with F count > F table. Partially, GRDP does not significant effect on the poverty line in Muaro Jambi Regency in 2011-2020 because the value of T-count < T-table. While the number of unemployed partially has a significantly affect the poverty line in Muaro Jambi Regency in 2011-2020 because the value of T-count > T-table. 2. The magnitude of the simultaneous influence between the variables of GRDP and the number of unemployed on the poverty line in Muaro Jambi Regency in 2011-2020 is 87.8% while the remaining 12.2% is influenced by other factors not examined in this study. While partially the influence of the GRDP on the poverty line in Muaro Jambi Regency in 2011-2020 is 83.496% and the magnitude of the influence of the variable number of unemployed on the poverty line in Muaro Jambi Regency in 2011-2020 is 4.299%.

Keywords: GRDP, Total Unemployment, Poverty.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas yang termasuk dalam pendekatan kuantitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dan menggunakan variabel bebas yaitu PDRB (X1), Jumlah Pengangguran (X2) dan variabel terikat yaitu Garis Kemiskinan (Y) di Kabupaten Muaro Jambi selama 10 tahun terhitung dari tahun 2011-2020. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 bulan (Juli-September) 2021. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Secara simultan PDRB dan jumlah pengangguran berpengaruh signifikan terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020 dengan F hitung > F tabel. Secara parsial PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020 karena nilai T hitung < T tabel. Sedangkan jumlah pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020 karena nilai T hitung > T tabel. 2. Besarnya pengaruh simultan antara variabel PDRB dan jumlah pengangguran terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020 adalah 87,8% sedangkan sisanya 12,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial pengaruh PDRB terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020 sebesar 83,496% dan besarnya pengaruh variabel jumlah pengangguran terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020 sebesar 4,299 %.

Kata Kunci: PDRB, Jmlah Pengangguran, Garis Kemiskinan

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan yang sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial ekonomi.

Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atau kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Tujuan pembangunan ekonomi adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang merata. Pemerataan pembangunan adalah pemerataan pembangunan pusat dan daerah seperti yang diharapkan dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Namun pada kenyataannya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti pemerataan secara memadai. Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDRB merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya. Namun demikian tingginya PDRB tidak menjamin bahwa seluruh penduduk disuatu wilayah telah menikmati kemakmuran. PDRB hanya merupakan gambaran secara umum dari kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, meningkatkan pendapatan perkapita (berarti mengurangi kemiskinan dan pengangguran), menaikkan permintaan dan penawaran, dan seterusnya berputar mengikuti mekanisme perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang merupakan motor utama untuk meningkatkan standar hidup secara umum. Bagi masyarakat yang menikmatinya, pertumbuhan ekonomi merupakan senjata ampuh untuk mengatasi pengangguran.

Laju pertumbuhan yang cepat membuat upaya mengurangi pengangguran secara politik lebih diterima. Pertumbuhan ekonomi akan menaikkan permintaan terhadap output, menaikkan kapasitas produktif para pekerja, dan membuka lapangan baru. Semua akan bermuara pada peningkatan pendapatan para pekerja. Pendapatan yang meningkat akan

berdampak pada peningkatan pengeluaran, seperti pengeluaran terhadap penduduk, kesehatan dan pengembangan keahlian (pengurangan kemiskinan dan pengangguran).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan pada wilayah tersebut. Apabila suatu wilayah dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya maka wilayah tersebut dapat dikatakan sudah mampu melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik. Akan tetapi yang masih menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi ini adalah apakah pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah sudah merata diseluruh lapisan masyarakat. Harapan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat kondisi garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020.

Tabel 1

Garis Kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2011-2020

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp)	PDRB (Milyar Rp)	Jumlah Pengangguran (Jiwa)
2011	2.611.908	10.134,02	10.452
2012	2.702.028	10.866,52	3.614
2013	2.805.276	11.643,60	4.305
2014	2.863.404	12.578,25	7.429
2015	2.941.476	13.238,01	9.510
2016	3.071.016	13.964,19	0
2017	3.551.796	14.655,06	10.276
2018	4.242.996	15.389,57	9.464
2019	4.504.464	16.151,72	10.302
2020	4.909.248	16.194,86	11.184

Sumber: BPS, Muaro Jambi 2021

Fenomena yang terlihat bahwa penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan yang mengalami peningkatan diikuti dengan kenaikan PDRB. Kondisi lain terjadi pada masalah pengangguran dimana semestinya jika garis kemiskinan meningkat seharusnya dapat menurunkan angka pengangguran, tetapi kondisi yang terjadi malah pada saat garis kemiskinan dan PDRB meningkat justru jumlah pengangguran juga meningkat seperti yang terjadi pada tahun 2017-2020. Dimana pada saat garis kemiskinan dan PDRB meningkat pengangguran juga meningkat dari 10.276 jiwa tahun 2017 meningkat menjadi 11.184 jiwa

tahun 2020. Dari data-data diatas menjadi fenomena yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini, dimana secara teori adanya hubungan dari variabel PDRB dan pengangguran terhadap kemiskinan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Thamrin (2001:17) membaiknya indikator pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masalah kemiskinan yang menjadi isu penting. PDRB sering digunakan sebagai indikator pembangunan. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Hal ini berarti juga semakin tinggi PDRB semakin sejahtera penduduk suatu wilayah. Dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan berkurang. PDRB merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah yang tercipta akibat proses produksi baik barang ataupun jasa di suatu wilayah/region pada satu periode tertentu, biasanya setahun atau triwulan tanpa memperhatikan asal/domisili pelaku produksinya PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk melihat tingkat perkembangan dan struktur perekonomian di suatu daerah.

Menurut Tambunan (2011:128), ada suatu korelasi menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi yang diukur dari perkembangan PDRB terhadap kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Demikian juga dengan Hukum Okun's, yang mengatakan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Dengan artian jika pertumbuhan ekonomi naik maka pengangguran akan menurun. Namun nyatanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tercipta, sehingga mengakibatkan masih tingginya angka pengangguran yang akan meningkatnya angka kemiskinan.

Menurut Supriatna (2003:56) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja,

pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakterbatasan.

Pengertian kemiskinan dalam arti luas adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hak dan keadilan, terancamnya posisi tawar (*bargaining*) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara. Negara-negara maju yang lebih menekankan pada “kualitas hidup” yang dinyatakan dengan perubahan lingkungan hidup melihat bahwa laju pertumbuhan industri tidak mengurangi bahkan justru menambah tingkat polusi udara dan air, mempercepat penyusutan sumber daya alam, dan mengurangi kualitas lingkungan. Sementara untuk negara-negara yang sedang berkembang, pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi pada tahun 1960 sedikit sekali pengaruhnya dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Menurut Dartanto dan Nurkholis (2013:12) faktor-faktor penentu dinamika kemiskinan di Indonesia antara lain pendapatan, pendidikan, aset fisik, pengangguran, guncangan kesehatan, dan perubahan pada sektor pekerjaan.

Menurut Sharp et al. dalam Kuncoro (2004:7) terdapat tiga penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya mengakibatkan angka pengangguran yang cenderung meningkat. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keterunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Menurut Sukirno (2000:122) mengatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan ketika kenaikan PDRB tanpa memandang kenaikan itu lebih besar maupun lebih kecil. Sehingga ketika PDRB menurun akan berdampak kepada menurunnya kualitas dan konsumsi rumah tangga. Dan ketika pendapatan masyarakat berkurang makan banyak rumah

tangga yang menjadi miskin yang berakibat pada perubahan pola makan pokok nya menjadi bahan pokok yang murah dan dengan jumlah yang berkurang.

Menurut Sukirno (2000:124), pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turun tingkat kemakmuran, maka masalah lain yaitu kemiskinan akan muncul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Pengolahan data menggunakan alat bantu SPSS dengan uji-uji di antaranya:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiono (2005:176) analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh fungsi atau pengaruh kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan penyelesaian dengan menggunakan SPSS versi 20 Model persamaan untuk menganalisa regresi berganda.

$$\text{Log } Y = a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + e$$

2. Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

3. Uji Hipotesis

A. Uji F (Secara Simultan)

Untuk mengetahui signifikan korelasi ganda dicari dulu F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel, dengan menggunakan rumus $F = \frac{r^2 / (k-1)}{(1-r^2) / (n-k)}$

Dimana:

- 1) Jika F hitung > F tabel: Maka Ho ditolak Ha diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Pengangguran Terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi 2011-2020.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: Maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi 2011-2020.

B. Uji T (Secara Parsial)

Uji t adalah uji statistik yang merupakan uji koefisien parsial yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap dependen, dimana salah satu variabel tetap/dikendalikan, dengan menggunakan rumus $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana:

- 1) $T_{hitung} > T_{tabel}$: H_0 ditolak dan hipotesa alternatif diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Pengangguran Terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi 2011-2020.
- 2) $T_{hitung} < T_{tabel}$: Hipotesa H_0 diterima dan hipotesa alternatif ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Pengangguran Terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi 2011-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-,170	,688		-,248	,813			

PDRB	,031	,072	,074	,426	,685	,581	,171	,061
Jumlah Pengangguran	,639	,124	,893	5,163	,002	,935	,903	,735

Dependent Variable: Garis Kemiskinan

Dari tabel di atas dapat di jelaskan persamaan regresi berganda sbb:

$$Y = -0,170 + 0,031X_1 + 0,639X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,170 artinya jika semua variabel independent (PDRB dan jumlah pengangguran) bernilai konstan maka garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011- 2020 (variabel pependen) sebesar -0,170.
- 2) Nilai koefisien PDRB (X1) sebesar 0,031, artinya setiap peningkatan PDRB sebesar Rp.1 maka garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020 akan meningkat sebesar Rp. 0,031.
- 3) Nilai koefisien jumlah pengangguran (X2) sebesar 0,639, artinya setiap peningkatan jumlah pengangguran sebanyak 1 orang, maka garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020 akan meningkat sebesar Rp. 0,639.

Tabel 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,937a	,878	,838	,03047	,636

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pengangguran, PDRB

b. Dependent Variable: Garis Kemiskinan

Nilai R-Square adalah persentase kontribusi variabel PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2011-2020 dengan angka 0,878, yang merupakan kuadratan dari koefisien korelasi (0,937). Artinya besar pengaruh variabel PDRB ADHK Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2011-2020 adalah sebesar 87,8% sedangkan sisanya sebesar 12,2 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti di dalam penelitian ini.

Tabel 4**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,040	2	,020	21,656	,002b
Residual	,006	6	,001		
Total	,046	8			

a. Dependent Variable: Garis Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Pengangguran, PDRB

Berdasarkan tabel 4 di atas dari uji Anova atau F tes ternyata di dapatkan hasil F-hitung adalah 21,656. Berdasarkan analisis di atas dapat di dilihat sebagai berikut: di mana F-hitung > F-tabel atau $21,656 > 5,99$ (Df regresi =2, Df residual = 6) atau dapat dilihat dari uji signifikansi yaitu $0,002 < 0,050$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara PDRB dan jumlah pengangguran terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020.

Sedangkan berdasarkan tabel 2 untuk variabel PDRB didapatkan t-hitung sebesar 5,163 hal ini berarti bahwa t-hitung < t-tabel atau $0,426 < 2,44691$ ($\alpha = 0,05$: Df residual = 6), serta dari uji signifikansi yaitu $0,685 > 0,050$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa PDRB ADHK secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020. Dan untuk variabel jumlah pengangguran didapatkan t-hitung sebesar 5,163 hal ini berarti bahwa t-hitung > t-tabel atau $5,163 > 2,44691$ ($\alpha = 0,05$: Df residual = 6), serta dari uji signifikansi yaitu $0,002 < 0,050$,

maka H2 diterima dan H0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah pengangguran secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020.

KESIMPULAN

1. Secara simultan PDRB dan jumlah pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011- 2020 dengan F hitung > F tabel. Secara parsial bahwa PDRB ADHK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020 karena nilai T-hitung < T-tabel. Sedangkan jumlah pengangguran secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011- 2020 karena nilai T-hitung > T-tabel.
2. Besar pengaruh secara simultan antara variabel PDRB dan jumlah pengangguran terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011- 2020 adalah 87,8% sedangkan sisanya sebesar 12,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial besarnya pengaruh PDRB ADHK terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020 adalah sebesar 83,496% dan besarnya pengaruh variabel jumlah pengangguran terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011- 2020 adalah 4,299%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmojo, Dwi Gatot. 2003. *Pembangunan Berkelanjutan dengan Optimasi*. Erlangga: Jakarta.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badrudin, Ali. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Bagoes, Ida Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Sosial. 2002. *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Sekretariat Kelompok Kerja Perencanaan Makro Penanggulangan Kemiskinan. Komite Penanggulangan Kemiskinan.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Gilarso, T. 2007. Ilmu Ekonomi Mikro. Teori Permintaan. PT. Angkasa Bhakti. Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Penerbit UPP AMPYKPN, Yogyakarta
- Mankiw, N. Gregory. 2012. *Makroekonomi*. Edisi ke Enam, Erlangga, Jakarta.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP. 102/MEN/VI/2004 tentang Waktu Kerja Lembur dan Upah Kerja. Lembur. Page 3. C. Internet.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Riyadi, Bratakusumah. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta.
- Siagian, Sondang. P. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Bina Aksara Jakarta.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi*. Jakarta: LP3ES UI.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.